

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Oleh:

Ibram Al-Rizal Annas¹

Danu Prasetya²

Suparmi³

Universitas Sebelas Maret

Alamat: Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah (57126).

Korespondensi Penulis: ibranalrizal429@student.uns.ac.id,

danupra22@student.uns.ac.id, suparmip@staff.uns.ac.id.

Abstract. This study aims to determine the implementation of character education in junior high schools. The role of school members influences this implementation. Character education in schools aims to create a moral and cultured generation that is in line with the National Long-Term Development Plan (RPJP). Character education is defined as the instillation of moral values towards God, humans, and the environment. The method used is a literature review of 5 articles published between 2020 and 2025. The results of this study show that the model for implementing character education in junior high schools is generally carried out through: good role models from teachers and staff, integration in all subjects, and daily activities, such as religious practices (praying in congregation, reading the Qur'an) and the application of a culture of smiling, greeting, saying hello, being polite, and being well-mannered. The most emphasized character values are spirituality, love for the country, the environment, and culture. The factors that drive the success of this implementation are good relationships between schools, parents, and adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors are changing learning administration policies and negative influences from the surrounding environment. It should be noted that character education strategies in junior high schools can gradually change the character of students.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Keywords: *Character Education, Implementation, Junior High School, Habituation, Role Models, School Environment.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Peran anggota sekolah berpengaruh terhadap implementasi ini. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berbudaya yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional. Pendidikan karakter ini diartikan sebagai penenaman nilai moral terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan. Metode yang digunakan adalah literatur review 5 artikel yang diterbitkan tahun 2020 – 2025. Hasil penilitian ini menunjukan bahwa model penerapan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama umumnya dilakukan melalui: keteladanan yang baik dari guru dan staf, integrasikan dalam semua mata pelajaran, serta pembiasaan kegiatan sehari hari, seperti praktik religius (salat berjamaah, membaca Al-Qur'an) dan penerapan budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Nilai karakter yang paling ditekankan adalah spiritual, cinta tanah air, lingkungan, dan budaya. Yang menjadi faktor pandorong keberhasilan implementasi ini adalah ikatan yang baik antara sekolah, orang tua, dan fasilitas yang memadai. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambatnya adalah kebijakan administrasi pembelajaran yang berubah dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya. Perlu diketahui strategi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama mampu mengubah karakter para siswa dengan secara bertahap.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Implementasi, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pembiasaan, Keteladanan, Lingkungan Sekolah.

LATAR BELAKANG

Setiap manusia memiliki kebutuhan, salah satu kebutuhan dari manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan manusia mendapatkan serta mengamalkan ilmu serta nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Sesuai dengan pasal 28 C dalam UUD 1945 yang berbunyi “*setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia*”. Kalimat “*berhak mendapatkan pendidikan*”,

menjadi bukti bahwa pendidikan adalah kebutuhan setiap warga negara. Salah satu tempat terjadinya pendidikan adalah sekolah. Berdasarkan KBBI, sekolah adalah, bangunan yang menjadi tempat terjadinya belajar dan mengajar sesuai dengan tingkatnya. Menurut Parinsi dkk (2021), sekolah adalah bangunan atau lembaga yang digunakan untuk mengajar dan mendidik sesuai jenjangnya. Sekolah memiliki tingkatan formal yaitu, Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMA atau SMK), dan Perguruan Tinggi. Dalam artikel ini, penulis memberikan batasan penelitiannya yaitu sesuai dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama”. Menurut Baqy (2020), Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah satuan pendidikan formal yang terjadi setelah melewati tingkatan Sekolah Dasar (SD) yang terjadi selama 3 tahun yaitu kelas 7 sampai 9.

Sesuai dengan prioritas pembangunan nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yaitu melahirkan masyarakat yang bermoral, dan beradab sesuai pancasila. Hal tersebut bisa di realisasikan dengan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Menurut Omeri, pendidikan karakter merupakan sistem penanaman karakter yang meliputi nilai-nilai kesadaran, pengetahuan, dan kemauan, dan tindakan tersebut dilaksanakan untuk diri sendiri, Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sedngkan menurut Ramli dalam Annur (2021) pendidikan karakter adalah pendidikan moral dan akhlak yang mengedepankan esensinya untuk membentuk manusia sebaik-baiknya. Dengan menerapkan pendidikan karakter, dapat terjadi lingkungan sekolah (*school environment*) yang kondusif, saling menghargai dan menghormati. Peran sekolah untuk pendidikan karakter sangat penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut. Tidak hanya sekolah saja, peran orangtua sebagai tempat pendidikan pertama juga sangat penting, untuk mengawasi perilaku anak dirumah agar dapat mengimplementasikan pendidikan karakter yang didapatkan di sekolah. Peran teman juga berpengaruh karena linngkungan yang suportif akan memudahkan siswa dalam menerapkan pendidikan karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran lingkungan dalam pendidikan karakter di SMP, dan model pendidikan karakter di SMP.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode *literature review*, yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, dan sumber lain yang relevan. Menurut Ernawati *literature review* adalah penjabaran dari teori, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan landasan utama dalam penelitian. Literature review menggunakan artikel atau jurnal terbitan 2020-2025 di Publish or Perish dan Google Scholar dengan kata kunci “pendidikan karakter” dan “di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Artikel yang tersedia sebanyak 200 artikel dan terdapat 5 jurnal yang relevan dengan tema penelitian. Proses pengumpulan data melibatkan pembacaan dan peninjauan ulang setiap artikel dan dicari yang sesuai dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting untuk menghasilkan generasi yang bermoral dan beretika. Pendidikan karakter juga menjadi ajang untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang berbudi luhur berlandaskan pancasila. Dari lima penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan siswa.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Subjek	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian (temuan secara singkat)
1	Aldi, Wiyono, & Atmaja (2025)	Penguatan karakter melalui budaya sekolah di SMPN 3 Jawai Selatan.	Kualitatif Deskriptif	Penguatan karakter dilakukan melalui pembiasaan rutin (salam, doa), kegiatan terprogram (ekstrakurikuler), dan keteladanan guru. Budaya

				sekolah efektif meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.
2	Nuris Shofatul Fikrah & Nainul Fauziah (2025)	Internalisasi karakter sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib.	Kualitatif Deskriptif (Wawancara, Observasi, Dokumentasi).	Implementasi berhasil melalui integrasi nilai karakter dalam materi ajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah yang terstruktur.
3	D. Astuti, S. Rahmawati, dkk. (2024)	Membangun kepribadian unggul melalui pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an.	Kualitatif (Studi Kasus)	Pembentukan kepribadian unggul dilakukan melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan keteladanan guru yang mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih religius.
4	Toro (2024)	Implementasi karakter Robaniyah,	Deskriptif Kuantitatif	Program karakter berjalan sangat baik melalui

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

		Isaniyah, Alamiyah, dan Ilmiah di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading.		metode <i>habituation</i> (pembiasaan), sehingga siswa mampu bertindak berdasarkan nilai kepribadian akhlakul karimah.
5	I. Ayuningtyas & D. Pramono (2023)	Internalisasi pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di jenjang SMP.	Kualitatif Deskriptif.	Internalisasi nilai Pancasila paling efektif dilakukan melalui penguatan budaya sekolah (budaya 5S) dan integrasi langsung dalam kurikulum merdeka.

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam mewujudkan generasi yang bermoral di masa depan. Lima dari penelitian yang dirangkum diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan bagi siswa. Pendidikan karakter ini menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan supportif bagi semua warga sekolah. Berdasarkan penelitian diatas terdapat poin-poin penting sebagai berikut:

1. Integrasi dalam Kurikulum dan Mata Pelajaran

Berdasarkan penelitian Nuris dan Fauziah (2025), pendidikan karakter bukan lagi menjadi materi yang berdiri sendiri. Pendidikan tersebut diinternalisasikan melalui berbagai mata pelajaran. Strategi ini efektif karena siswa diajak untuk memahami materi pembelajaran dengan diiringi pembelajaran nilai-nilai moral, sehingga penyampaian materi menjadi lebih efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas dan Pramono (2023) yaitu menyoroti integrasi nilai-nilai dari pancasila kedalam kurikulum merdeka.

2. Metode Pembiasaan (*Habituation*) dan Keteladanan

Pendidikan karakter dalam membentuk karakter siswa memiliki elemen yang mendasar yaitu pembiasaan dan keteladanan guru. Toro (2024) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa nilai-nilai kompleks seperti *Rabbaniyah* (ketuhanan) dan *Insaniyah* (kemanusiaan) dapat diterima baik oleh siswa SMP dengan pembiasaan yang konsisten dan terarah. Astuti dkk. (2024) memperkuat ini dengan menjelaskan bahwa di SMP kepribadian dan moral yang baik dibentuk melalui rutinitas ibadah dan kedisiplinan yang dilakukan secara konsisten. Dari pernyataan dua peneliti diatas, poin yang bisa diambil adalah pembentukan karakter dengan pembiasaan dan peran guru yang dilakukan secara konsisten dan disiplin.

3. Penciptaan Budaya Sekolah yang Positif

Berdasarkan penelitian Ayuningtyas dan Pramono (2023), memberikan penekanan khusus terhadap budaya sekolah seperti budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai positif akan membentuk kondisi yang akan memaksa siswa secara halus untuk berperilaku positif. Nuris dkk. (2025) menjelaskan bahwa kebijakan sekolah yang terstruktur akan dari segi aturan hingga ekstrakulikuler akan membantu untuk menciptakan karakter sosial siswa yang kuat.

4. Strategi Implementasi

Berdasarkan 5 jurnal tersebut strategi implementasi dari pendidikan karakter dibagi menjadi 2 pilar utama yaitu:

- 1) Pembiasaan rutin: kegiatan sederhana seperti menjabat tangan, berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan yang dilakukan secara konsisten akan lebih efektif daripada ceramah satu arah
- 2) Keteladanan guru: guru merupakan kurikulum hidup. Karakter siswa akan berkembang ketika melihat sinkronisasi antara apa yang dilakukan dan apa yang dikatakan oleh guru

5. Tantangan

Secara garis besar penelitian-penelitian diatas menyimpulkan bahwa target pendidikan karakter di SMP adalah menghasilkan siswa yang memiliki *akhlakul karimah* (perilaku baik), kepribadian yang unggul dan membentuk siswa sesuai dengan falsafah pancasila. Namun terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

dalam pelaksanaannya karena masa SMP merupakan masa transisi dari anak ke remaja. Masa tersebut sangat krusial dimana pengaruh teman sebaya dan lingkungan sering kali lebih kuat daripada nasihat guru. Tantangan-tantangan dalam pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ketimpangan antara Lingkungan Sekolah dan Rumah

Tantangan ini merupakan tantangan yang berat karena, pihak sekolah telah berusaha membangun karakter siswa disekolah melalui pembiasaan dan teladan guru, namun sering kali nilai-nilai tersebut tidak berlanjut di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orangtua harus berperan aktif dalam menghadapi tantangan ini.

2) Pengaruh Media Sosial

Siswa SMP berada pada masa dimana mereka relative aktif dalam penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang tidak bijak akan menyebabkan krisis moral yang dapat menggagalkan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah.

3) Karakteristik Psikologis Remaja

Siswa SMP dalam fase mencari jati diri. Fase ini sangat dipengaruhi dengan teman sejawat mereka. Mereka mencari jati diri mereka dengan segala cara agar terlihat keren dan menunjukkan bahwa itulah dirinya yang terkadang melupakan nilai-nilai moral yang sudah ditanamkan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kita ambil adalah untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral, beretika, beradap, dan berbudaya sesuai dengan RPJP nasional maka implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi bagian yang paling penting dalam rangka mewujudkan nilai-nilai tersebut. Tidak lepas juga dari bimbingan orang tua untuk mendidik anaknya agar menjadi anak yang baik, dan tidak terpengaruh pada hal-hal negatif. Kunci keberhasilan sebuah implementasi adalah peran kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Pendidikan karakter ini memiliki sebuah tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai kesadaran, pengetahuan, dan tindakan luhur yang mencangkup hubungan dengan diri sendiri, Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Lingkungan pendidikan yang kondusif sangatlah berpengaruh pada sebuah implementasi yang melibatkan aspek organisasi, kepemimpinan, manusia, dan juga teknologi.

Berbagai contoh model implementasi yang menjadi utamanya meliputi integrasi dalam semua mata pelajaran, keteladanan yang baik dari guru dan staf, serta pembiasaan kegiatan sehari-hari (seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, budaya 5S: Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, serta upacara). Nilai-nilai karakter yang paling ditekankan adalah nilai religius, keimanan, bela negara, jaga budaya, dan cinta lingkungan. Selain peran kerjasama antara sekolah dengan orang tua, yang menjadi faktor utama keberhasilan dari implementasi adalah peran aktif guru, partisipasi dari seluruh warga sekolah, dan dukungan media serta fasilitas. Sementara itu yang menjadi faktor penghambat utama keberhasilan sebuah implementasi adalah pengaruh negatif dari lingkungan sekitar dan kebijakan administrasi pembelajaran yang berubah. Secara menyeluruh keberhasilan dari implementasi pendidikan karakter di SMP ini mengubah karakter siswa secara bertahap dengan melalui strategi penanaman nilai, perkembangan kognitif, klasifikasi nilai, dan keteladanan.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

DAFTAR REFERENSI

- Aldi, W., Wiyono, & Atmaja, S. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMP Negeri 3 Jawai Selatan Kabupaten Sambas. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.51673/ptk.v8i1.570>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri Palembang*.
- Astuti, D., Rahmawati, S., Rohmah, S., & Rosyidi, A. (2024). Membangun kepribadian unggul melalui pendidikan karakter di SMP IT Sahabat Qur'an. *Jurnal Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45-56. <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/7011>
- Ayuningtyas, I., & Pramono, D. (2023). Internalisasi pendidikan karakter dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang SMP. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 345-358. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2446>
- Baqy, Z. T., & Wardhana, M. (2021). Redesain SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo dengan Nuansa Modern yang Menjunjung Unsur Kemuhammadiyah. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), 489237.
- Fikroh, N. S., & Fauziah, N. (2025). Internalisasi karakter sosial melalui pembelajaran IPS Terpadu di SMP Al Hasib. *International Journal of Contemporary Educational Studies (IJCES)*, 2(1), 1-10. <https://ojs.aedicia.org/index.php/ijces/article/view/190>
- Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2015). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 225-236.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2021). Perancangan sistem informasi sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(3), 227-240.

- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37.
- Toro. (2024). Implementasi karakter Robaniyah, Isaniyah, Alamiyah, dan Ilmiah di SMP Islam Al-Azhar Kelapa Gading. *Jurnal Administrasi Pendidikan (JAP)*, 11(1), 88-95. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jap/article/view/2267>